

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
PIDATO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THE LEARNING CELL*
KELAS IX E SEMESTER 2 DI SMP NEGERI 2
CILONGOK BANYUMAS**

Dra. Wiji Astuti

Guru SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas

Abstrak

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya keterampilan menulis teks pidato, maka penelitian ini mencoba untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato kelas IX E semester 2 di SMP Negeri 2 Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu pratindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Keterampilan menulis teks pidato pada pratindakan rata-ratanya 63,58 (cukup) dan siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal baru 15,15%. Siklus I rata-ratanya 77,82 (baik) dan siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal bertambah menjadi 81,82. Siklus II rata-ratanya meningkat lagi menjadi 83,64 masuk dalam kategori Baik dan semua siswa sudah mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci: *the learning cell*, keterampilan menulis pidato

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menulis teks pidato merupakan salah satu kegiatan keterampilan kebahasaan yang termasuk kategori sulit. Hal ini, karena keterampilan menulis teks pidato menuntut penguasaan penggunaan kosakata, teknik penulisan dan penggunaan ejaan. Siswa dikatakan terampil menulis teks pidato jika hasil menulis teks pidato sudah berkualitas, berkualitas secara struktur dan isi pidato, dan kebahasaan teks pidato

Menurut pengamatan penulis, pengajaran menulis teks pidato bagi siswa memang tidaklah mudah, bahkan sering dianggap sebagai materi yang sulit sehingga kurang diminati oleh siswa. Materi pelajaran keterampilan teks pidato tidak bisa diajarkan secara gampang seperti mata pelajaran matematika ataupun geografi. Lebih lagi jika siswa kurang berminat dalam materi menulis teks pidato.

Data nilai yang peneliti peroleh dari kegiatan pratindakan pada bulan Januari 2018 bahwa nilai rata-rata kelas IX E pada keterampilan menulis teks pidato nilai rata-ratanya 63,58. Hal ini, masih jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan sebesar 75. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX E belum optimal dan perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran, sehingga keterampilan menulis teks pidato bisa meningkat.

Penulis berharap dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dalam pengajaran keterampilan menulis teks pidato di kelas IX E hasil rata-ratanya meningkat menjadi minimal 77. Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato kelas IX E SMP Negeri 2 Cilongok, Kabupaten Banyumas, Tahun Pelajaran 2017-2018.

KAJIAN PUSTAKA

A Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell*

1. Tipe *The Learning Cell*

a. Pengertian *The Learning Cell*

The learning cell ini dikembangkan oleh *Goldschmid* dari *Swiss Federal Institute of Technology* di *Lausanne*. *The learning cell* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membantu siswa belajar lebih efektif. *The learning cell* atau siswa berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar materi bacaan yang sama (Direktorat PSMA Dirjen Kemendikbud, 2017:9)

b. Langkah-langkah *The Learning Cell*

Langkah-langkah teknik pembelajaran *the learning cell* yang dikemukakan oleh Direktorat PSMA Dirjen Kemendikbud (2017:9), yaitu:

1) Tahap Persiapan:

- a) Guru menjelaskan secara singkat teknik pembelajaran *the learning cell*.
- b) Guru membagi siswa secara berpasangan.
- c) Guru menentukan siswa yang berperan sebagai tutor
- d) Siswa yang berperan sebagai tutor mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi pada sumber lain, seperti internet, buku-buku yang relevan dan lain-lain.

2) Tahap Kegiatan:

- a) Siswa langsung membagi diri dan berpasang-pasangan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Guru menjelaskan materi secara singkat
- c) Siswa tutor menjelaskan materi yang telah dia pelajari sebelumnya dari berbagai sumber.
- d) Guru memantau, mengawasi, dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung.
- e) Siswa yang lainnya menerima bimbingan, menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada tutor.
- f) Jika siswa dan tutor mengalami kesulitan baik secara materi maupun nonmateri, maka guru memberikan arahan dan bimbingan.

- 3) Tahap setelah Kegiatan
 - a) Jika masing-masing pasangan telah menyelesaikan pembahasan materi secara tuntas, guru memberikan intisari materi dan menyimpulkan materi tersebut.
 - b) Guru menunjuk kembali tutor, terjadi pergantian tutor (siswa yang pada awalnya sebagai tutor menjadi siswa yang dibimbing sedangkan siswa yang awalnya dibimbing berganti posisi menjadi tutor).
 - c) Guru kembali memberikan materi lanjutan kepada siswa.
 - d) Siswa yang menjadi tutor kembali melaksanakan tugasnya seperti pada bagian di atas.
 - e) Proses ini terus berlangsung sampai materi pelajaran selesai.
- c. Kelebihan dan Kelemahan *The Learning Cell*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran *the learning cell* (<http://digilib.uinsby.ac.id/7711/4/bab.2.pdf>) diantaranya sebagai berikut:

 - 1) Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
 - 2) Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya.
 - 3) Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran.
 - 4) Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran, kemudian mengomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 5) Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lainnya.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran *the learning cell* memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Literature* yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- 2) Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka teknik pembelajaran *the learning cell* ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber mana saja.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran *the learning cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran berlangsung, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran. Kelemahan dari proses pembelajaran seperti di atas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *the learning cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

B Keterampilan Menulis Teks Pidato

1. Pengertian Pidato

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pidato berarti pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yg ditujukan kepada orang banyak; atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

Hari Wibowo dkk. (2016:30) menjelaskan pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang

memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

2. Tujuan Pidato

Tujuan pidato yang disampaikan oleh Tim MGMP Kabupaten Banyumas (2017:6) ada lima yaitu:

a. Memotivasi

Pidato dikatakan memotivasi jika pembicara berusaha memberikan semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan yang kurang baik, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.

b. Memersuasi

Pidato bisa bertujuan memersuasi jika pembicara berusaha memengaruhi keyakinan atau sikap mental para pendengar.

c. Melakukan tindakan

Pidato yang bertujuan melakukan tindakan jika pembicara dalam berpidato menghendaki pendengar untuk bertindak sesuatu.

d. Menginformasikan

Pidato dikatakan menginformasikan jika pembicara ingin memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar agar mereka bertambah pengetahuannya.

e. Menghibur

Pidato menghibur jika pembicara ingin menggembirakan orang yang mendengar pembicaranya atau menimbulkan suasana gembira pada suatu pertemuan.

3. Struktur Teks Pidato

Struktur teks pidato yang dikemukakan oleh Patrisia (2017) terdiri atas:

a. Pembukaan

Pada bagian pembukaan teks pidato berisi:

- 1) Salam pembuka
- 2) Ucapan penghormatan
- 3) Ucapan syukur

b. Isi Pidato

Bagian isi adalah bagian inti dari suatu pidato. Pada bagian ini, paparan dari pembicara menduduki persentase yang paling banyak. Pembicara akan menguraikan secara rinci

dan panjang lebar inti materi yang akan disampaikan kepada hadirin.

c. Penutup Pidato

Penutup pidato yang baik akan menimbulkan rasa simpati dari pendengar. Penutup pidato dapat diisi dengan:

- 1) Simpulan pendek dari uraian sebelumnya.
- 2) Permintaan maaf kepada hadirin atas kekhilafan dan kesalahan yang mungkin terjadi, baik disengaja maupun yang tidak disengaja.
- 3) Salam penutup.

Dalam penutup dapat juga diisi dengan mengutip pendapat atau katakata mutiara dari tokoh-tokoh besar, atau pantun yang sesuai dengan situasi saat itu.

4. Fungsi dan Manfaat Pidato

Jika ditelaah lebih dalam, ada begitu banyak fungsi dari pidato yang harus diketahui. Terasiana (2017) mengungkapkan fungsi dan manfaat pidato diantaranya:

- 1) Memepengaruhi orang lain agar mau mengikuti apa yang kita sarankan dengan suka rela dan tanpa ada embel-embel materi.
- 2) Menyampaikan sebuah informasi kepada mereka yang mendengarnya. Menjadi sebuah hiburan bagi yang mendengarkan, karena apabila dengan adanya hiburan (lawakan) seseorang yang mendengar akan lebih sukarela dalam mendengarkan nasihat atau informasi yang di berikan.
- 3) Pidato merupakan salah satu bahan pendidikan yang seharusnya kita pelajari untuk kemajuan dalam bentuk materi, Individual, organisasi, serta edukasi.

5. Langkah Menulis Teks Pidato

Terasania (2017) mengungkapkan langkah-langkah menulis naskah pidato sebagai berikut:

- a. Menentukan topik
- b. Menentukan tujuan
- c. Membuat kerangka
- d. Mengembangkan kerangka

Kerangka susunan pidato skema susunan suatu pidato yang baik : 1) Pembukaan dengan salam pembuka; 2) Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi; 3) Isi atau materi pidato secara

sistematis : maksud, tujuan, sasaran, rencana, langkah, dll.; 4) Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dll)

6. Metode Pidato

Dalam berpidato memiliki kaidah dan metode tersendiri. Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan satu persatu masing-masing dari metode pidato tersebut. Patrisia membagi metode pidato menjadi empat yaitu metode improptu, metode ekstemporan, metode membaca naskah dan metode menghafal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX E SMP Negeri 2 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada bulan Januari 2018 s.d April 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX E SMP Negeri 2 Cilongok tahun pelajaran 2017-2018. Peserta didik kelas IX E berjumlah 33 siswa, terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa putri. Alasan siswa kelas IX E sebagai subjek penelitian karena siswa kelas IX E berdasarkan pengamatan peneliti secara kemampuan akademis mempunyai potensi yang baik, namun hasil keterampilan menulis teks pidato masih rendah. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan Observasi dan tes. Analisis data-data yang diperoleh dari penelitian ini baik yang diperoleh melalui observasi ataupun tes akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan dari setiap siklusnya, dan juga untuk menggambarkan keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato di kelas IX E semester 2 SMP Negeri 2 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Tahun Pelajaran 2017-2018.

Adapun data yang berupa kuantitatif yang berupa angka-angka akan dianalisis dengan menggunakan persentase. dengan menggunakan rumus Indikator Keberhasilan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan keterampilan menulis teks pidato di kelas IX E, semester 2 SMP Negeri 2 Cilongok, tahun pelajaran 2017-2018 sebesar 77 atau di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai tes keterampilan menulis teks pidato pada pratindakan akan dijadikan data awal hasil belajar keterampilan menulis teks pidato pada siklus I dan hasil menulis teks pidato pada siklus I akan dijadikan data untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II

A. Hasil Penelitian

1. Kodisi Awal/ Pratindakan

Untuk mendapatkan data awal ketrampilan menulis teks pidato, peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018. Pada kegiatan pratindakan ini guru dalam mengajar materi keterampilan menulis pidato masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Dari hasil penilaian keterampilan menulis teks pidato pada kegiatan pratindakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada kegiatan pratindakan diperoleh rata-rata persentase nilai rata-rata keterampilan menulis pidato sebesar 63,58

Berikut ini ditampilkan Tabel 4.1 hasil ketuntasan belajar pratindakan

Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Pratindakan

No		Jumlah	Persentase
	Siswa Tuntas	5	15,15
	Siswa Tidak Tuntas	28	84,85

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018. Hasil nilai menulis teks pidato pada siklus I sebesar 77,82. keterampilan menulis teks pidato rata-ratanya meningkat menjadi 77,82 dengan kriteria baik. Hasil keterampilan menulis teks pidato dari sejumlah 33 siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I mengalami peningkatan yang sangat tajam, sejumlah 27 siswa (81,82%) telah mencapai nilai di atas ketuntasan minimal dan hanya 6 siswa (18,18%) yang belum mencapai nilai di atas ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2018.

Nilai pembelajaran siklus II keterampilan menulis teks pidato sebesar 83,64. keterampilan menulis teks pidato rata-ratanya 83,64 dengan kriteria baik. Hasil keterampilan menulis teks pidato dari sejumlah 33siswa semuanya (100%) telah mencapai nilai di atas ketuntasan minimal dari KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal/ Pratindakan

Pada tahap pratindakan, berdasarkan hasil observasi kebanyakan siswa kurang aktif, kurang bergairah, dan kurang rasa percaya diri dalam menulis teks berita.

Hasil menulis teks pidato pada pratindakan masih rendah baru 63,58 masih di bawah KKM 75. Siswa pada tahap pratindakan secara umum belum mengetahui struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks pidato. Siswa pada tahap ini yang sudah mencapai nilai di atas batas ketuntasan minimal baru 5 siswa atau sebesar 15,15%. Sedangkan siswa yang sudah mengetahui isi teks berita hanya 65,05 %, mengetahui struktur teks 63,79%, mengetahui ketepatan penggunaan kata 63,64%, ketepatan penggunaan kalimat 63,48%, dan ketepatan penggunaan mekanik 58,79%.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap siklus I, hasil menulis teks pidato mengalami peningkatan. Rata-rata nilai menulis teks pidato mengalami peningkatan dari pratindakan 63,58 menjadi 77,82 sudah di atas KKM 75. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal 81,82%, ini berarti ketuntasan belajar sudah di atas ketentuan nasional 85%. Pada siklus I ini, masih ada enam siswa (18,18%) yang belum mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada siklus I ini, secara umum siswa telah mengalami peningkatan dalam memahami isi, struktur teks pidato, dan unsur kebahasaan teks pidato. Siswa yang sudah mengetahui aspek isi teks pidato pada pratindakan 65,05% meningkat pada siklus I

menjadi 77,68%, aspek struktur teks pratindakan 63,79% pada siklus I menjadi 78,18%, aspek ketepatan penggunaan kata pada pratindakan 63,64% meningkat pada siklus I menjadi 78,48%, aspek ketepatan penggunaan kalimat pada pratindakan 63,48% meningkat menjadi 78,64% pada siklus I, dan aspek ketepatan penggunaan mekanik pratindakan dari 58,79% menjadi 74,55% pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap siklus II ini, terlihat siswa sudah memahami bagaimana cara menulis teks pidato. Hal ini, terlihat rata-rata nilai menulis teks pidato mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata menulis teks pidato 77,82% menjadi 83,64 pada siklus II. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal 100 %,

Pada siklus II ini, seluruh siswa sudah mengetahui struktur teks pidato, isi teks pidato, dan unsur kebahasaan teks pidato. Siswa yang sudah mengetahui aspek isi teks pidato siklus I 77,68% meningkat menjadi 88,79% pada siklus II, pemahaman aspek struktur teks pidato pada siklus I sebesar 78,18% menjadi 83,18% pada siklus II, aspek ketepatan penggunaan kata siklus I 78,64% menjadi 81,52% pada siklus II, aspek ketepatan penggunaan kalimat siklus I sebesar 78,64% meningkat menjadi 80,61% pada siklus II, dan aspek ketepatan penggunaan mekanik siklus I sebesar 74,55% menjadi 79,39% pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis teks pidato dari pratindakan ke siklus I, dan siklus I ke siklus II.

PENUTUP SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* bisa meningkatkan keterampilan menulis teks pidato.
2. Pada tahap pratindakan nilai keterampilan menulis teks pidato masih rendah, dengan rata-rata nilainya baru mencapai 63,58 masuk dalam kriteria cukup, hanya ada 5 siswa (15,15%) yang

sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 28 siswa (84,85%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I keterampilan menulis teks pidato mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai menjadi 77,82 masuk dalam kriteria baik, siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 27 siswa (81,82%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal 6 orang (18,18%). Pada siklus II keterampilan menulis teks pidato meningkat dengan rata-rata nilai menjadi 83,64 masuk dalam kriteria baik. Pada siklus II ini semua siswa sudah memperoleh nilai di atas kriteria yang telah ditentukan.

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan melalui laporan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Guru hendaknya selalu berusaha mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif, dan mengimplementasikan teknik yang sesuai seperti model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks pidato.
2. Guru hendaknya selalu mencoba mengimplementasikan berbagai macam model pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif*. Jakarta
- Keraf, Goris. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Melly, Pratisia. 2017. *Menulis Pidato* (diunduh dari internet <https://www.slideshare.net/mellyai/menulis-pidato> pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 07.49)
- Tim MGMP Kabupaten Banyumas. 2017. *Mitra Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Semester 2*. Banyumas: CV Rizky Mandiri
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*

- Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* .Jakarta: Depdikbud
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas
- Teknik Pembelajaran *The Learning Cell* (diunduh dari internet <http://digilib.uinsby.ac.id/7711/4/bab.2.pdf> pada tanggal 27 Juli 2017, pukul 11.05 WIB
- Terasania.2017. *Pengertian dan Manfaat Pidato, Serta Teknik Menulis dan Melaksanakan Pidato Baik dan Benar* (Diunduh dari internet <https://terasania.com/pengertian-dan-manfaat-pidato-serta-teknik-menulis-dan-melaksanakan-pidato-baik-dan-benar/> pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 07.59)
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.